

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan kesenian (seni rupa) sampai saat ini tergabung dalam Mata Pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian (Kurikulum Pendidikan Dasar,1994). Pelaksanaan mata pelajaran ini bertujuan meningkatkan kreatifitas, sensitivitas, perasaan, dan kemampuan keterampilan berkarya. Pendidikan seni rupa memiliki karakteristik yang menuntut siswa agar memiliki kemampuan afektif melalui pelatihan psikomotorik. Siswa dilatih memiliki perasaan estetika dan emosi artistik melalui kegiatan berkarya seni.

Pelaksanaan pendidikan seni rupa di sekolah dasar (SD) cenderung belum menunjukkan adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan arah tujuan yang dikehendaki secara meluas setelah terjadi perubahan bidang studi Pendidikan Kesenian menjadi Kerajinan Tangan dan Kesenian (KTK). Persepsi mengenai tujuan, metode pembinaan serta materinya semakin jauh dari makna pendidikan kesenian. Apakah gejala ini disebabkan oleh cara guru memahami kurikulum atau karena guru kurang suka mempelajari bagaimana menilai karya seni rupa sehingga cenderung meninggalkan dasar pembinaan tentang seni: ekspresi, kreatifitas, sensitivitas, yang menuju pada perolehan hasil atau keterampilan. Selama ini dalam menilai karya seni rupa anak, guru selalu melihat hasil akhir, bahkan cenderung subjektif. Padahal seharusnya dalam menilai karya anak sebaiknya melihat secara komprehensif, yaitu perkembangan anak dalam berseni, proses dalam berkarya seni.

Pembelajaran disekolah harus mampu mengadaptasi kemajuan teknologi, memberikan wawasan apresiasi seni untuk membentuk lulusan yang memiliki kesadaran dan pemahaman budayanya. Pembelajaran kerajinan pada dasarnya adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang luas untuk pengembangan kepekaan artistik dan kreativitas agar siswa memiliki adaptabilitas dan fleksibilitas dalam karya seni. Seperti di ungkapkan (Djohar, 1999: 128), manusia budaya dapat dinilai dari kinerjanya, dipandang dari dimensi pengetahuan, cara berpikir, sikap perilaku, cara kerja, dari melihat dan menanggapi serta memecahkan masalah. Apabila pendidikan dianggap sebagai proses yang menghasilkan manusia budaya, proses pembelajaran harus kondusif, perlu perencanaan yang matang. Selanjutnya, apakah kesiapan pendidik telah diprogram kearah budaya mengajar dan budaya belajar yang lebih baik.

Sedininya siswa harus benar-benar diberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi mereka baik ilmu pengetahuan secara umum dan keterampilan seni, seni kreativitas siswa akan tumbuh oleh motivasi guru, dalam melaksanakan pembelajaran kesenian disekolah.

Pendidikan seni dan keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual.

Dan moral, dan kecerdasan emosional. Bidang seni rupa, musik, tari, dan keterampilan memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan

masing-masing. Dalam pendidikan seni dan keterampilan, aktivitas kemampuan harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam.

Sekolah sebagai lembaga formal seyogyanya harus dapat mengembangkan kemampuan seni siswanya sejak dini sehingga siswa lebih cepat memahami dan menyerap apa arti dan manfaat seni dan keterampilan bagi mereka, inipun harus ditompang oleh guru yang merupakan fasilitator dalam proses pembelajaran.

Namun hasil observasi awal yang menerapkan keterampilan siswa dalam memberi hiasan seni rupa tiga dimensi melalui teknik penugasan pada siswa kelas III SD Negeri I Dumati Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo menyatakan bahwa minat belajar seni pada siswa masih sangat begitu rendah dan kurang menarik bagi siswa ini mungkin di dasari beberapa faktor baik dari segi internal dan eksternal.

Kemampuan siswa yang begitu rendah membuat peneliti tertarik untuk mengambil sebuah judul penelitian “ **Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Memberi Hiasan Seni Rupa Tiga Dimensi Melalui Teknik Penugasan Pada Siswa Kelas III SD Negeri I Dumati Kec. Telaga Biru.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari data diatas dapat di identikasi bahwa:

1. Minat belajar seni pada siswa masih begitu rendah karna hanya 35% siswa yang dapat tuntas pada pelajaran SBK pada semester sebelumnya disekolah SD Negeri I Dumati Kec. Telaga Biru.
2. Siswa begitu pasif dalam pembelajaran SBK.
3. Adanya anggapan dari siswa bahwa mmberi hiasan seni rupa tiga dimensi bukan hal menarik lagi untuk dilakukan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini hanya dibatasi pada pembahasan proses peningkatan keterampilan siswa dalam memberi hiasan seni rupa tiga dimensi melalui teknik penugasan pada siswa kelas III SDN 1 Dumati Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti dapat menentukan rumusan masalah dalam penelitian yakni “ Bagaimanakah meningkatkan keterampilan siswa dalam memberi hiasan seni rupa tiga dimensi melalui teknik penugasan pada siswa kelas III SD Negeri I Dumati Kec. Telaga Biru dapat meningkat ?”

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Guru memberikan motivasi pada siswa dan membuat pelajaran ini menarik dengan menggunakan media pembelajaran yang jauh lebih menarik bagi siswa sehingga terjadi peningkatan pembelajaran seni pada siswa .

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini yakni “untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mempelajari seni rupa tiga dimensi pada materi

memberi hiasan seni rupa tiga dimensi melalui teknik penugasan pada siswa kelas III SD Negeri I Dumati Kec. Telaga Biru.”

1.7 Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam proses pembelajaran selanjutnya untuk pweningkatan proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini akan memberikan informasi/gambaran untuk mengetahui pentingnya kegiatan keterampilan.

3. Bagi Sekolah

Memberikan informasi pada pihak sekolah bahwa peran pembelajaran seni sangat bermanfaat bagi output siswa sehingga perlunya perhatian yang lebih ekstra untuk pengembangannya.